

## ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Sri Hardianti<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>

Alumni Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau<sup>1</sup>  
Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau<sup>2</sup>  
Universitas Riau  
ncusri@gmail.com

### ABSTRACT

*This study was conducted in Tarai Bangun, Kualu and Teluk Kenidai Tambang District, Kampar. The objective of this research was to analyze the influence of age, education, employment, infrastructure, knowledge and attitudes on public participation in household waste management in the area. Method used in this research was quantitative analytic cross sectional. Study showed that age (0.583), education (0.749), employment (0.988), and attitudes (0.081) significantly did not affect public participation in household waste management. However, infrastructure (0.023) and knowledge (0.043) has significant influence on public participation. Of the two aforementioned variables, knowledge is the most dominant factor, that is ; 3.401 times. Public participation in household waste management in three villages in Tambang district, Kampar is concluded poor due to low public awareness on environmental cleanliness.*

**Keywords:** *Age, Education, Employment, Infrastructure, Knowledge, Attitude, Participation, Waste Management*

### PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi permasalahan di setiap kota besar. Masalah persampahan ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Untuk menghindari dampak yang mungkin terjadi diperlukan upaya pengelolaan sampah. Upaya tersebut dapat berupa keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga (Susanti, 2017). Sampah rumah tangga (domestik) adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga (Hasibuan, 2016). Sampah rumah tangga tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah, masyarakat sudah saatnya berperan aktif dalam menanganinya. Pengelolaan sampah rumah tangga sebaiknya dimulai dari sumbernya yaitu di rumah tangga (Munawir, 2015). Pengelolaan sampah

yang dilakukan juga perlu menggunakan metode dan teknik-teknik yang baik.

Berdasarkan data kependudukan dari kantor desa (2017), jumlah penduduk Desa Tarai Bangun tercatat 19.057 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 4.974 KK . Desa Kualu tercatat 7.713 dengan jumlah kepala keluarga 1.929 KK. Desa Teluk Kenidai 2.143 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 536 KK. Volume sampah berdasarkan data dari Kantor Desa setiap harinya volume sampah rumah tangga Desa Tarai Bangun mencapai 2 ton, Desa Kualu mencapai 964,5 kg dan Desa Teluk Kenidai mencapai 268 kg. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Tahun (2018), di Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa terdapat tumpukan sampah di pinggir jalan raya tepatnya disaluran air atau parit lahan yang belum dimanfaatkan, jarak tumpukan sampah

dengan permukiman masyarakat kurang lebih 50 meter. Keberadaan tumpukan sampah tersebut sangat mengganggu masyarakat sekitar, masalah yang sering timbul dari sampah tidak lain adalah bau busuk, banyak lalat, gangguan sistem drainase sampai tercemarnya kualitas air sumur yang digunakan untuk mandi mencuci dan memasak. Potensi bahaya kesehatan yang dapat timbul adalah penyakit diare, kolera, skabies, varisella, alergi serta demam berdarah juga dapat meningkat dengan cepat didaerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Berdasarkan data dari Puskesmas Tambang (2017), bahwa penyakit berbasis lingkungan termasuk pada kategori 5 penyakit terbesar. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur engetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan melakukan pengumpulan data secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 september sampai 13 oktober 2018. Dengan lokasi penelitian Desa Tarai Bangun, Desa Kualu, dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar dan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang ada pada Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang yaitu sebanyak 7.439 KK, sampel penelitian adalah 99 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur, pengetahuan dan sikap. Analisis yang pertama dilakukan secara univariat yaitu pendeskripsian dengan menggunakan

tabel distribusi frekuensi dan analisis persentase meliputi partisipasi, usia, pekerjaan, pendidikan, infrastruktur, pengetahuan dan sikap. Analisis yang kedua secara bivariate yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dan analisis yang ketiga secara multivariat dilakukan menggunakan logistik *regression* untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh dengan menghitung nilai rasio prevalensi.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Infrastruktur, Pengetahuan dan Sikap)

#### a. Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No.	Partisipasi	Total	
		$\Sigma$	%
1	Tidak Berpartisipasi	58	58.6
2	Berpartisipasi	41	41.4
	Total	99	100.0

Sumber : Data olahan SPSS

#### b. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Usia

No.	Usia	Total	
		$\Sigma$	%
1	Tidak produktif (>64 tahun)	9	9.1
2	Produktif (15-64 tahun)	90	90.9

Total	99	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data olahan SPSS

**c. Pendidikan**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Total	
		$\Sigma$	%
1	Pendidikan rendah (SD-SMP)	38	38.4
2	Pendidikan tinggi (SMA-PT)	61	61.6
Total		99	100.0

Sumber : Data olahan SPSS

**d. Pekerjaan**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Total	
		$\Sigma$	%
1	Tidak Bekerja	47	47.5
2	Bekerja (PNS, wiraswasta, petani/buruh)	52	52.5
Total		99	100.0

Sumber : Data olahan SPSS

**e. Infrastruktur**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden menurut Infrastruktur

No.	Infrastruktur	Total	
		$\Sigma$	%
1	Tidak tersedia	41	41.4
2	Tersedia (Tempat sampah, gerobak sampah, mobil)	58	58.6
Total		99	100

Sumber : Data olahan SPSS

**f. Pengetahuan**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Total	
		$\Sigma$	%
1	Kurang baik	29	29.4

	( $\leq < 50\%$ )		
2	Baik ( $\geq \geq 50\%$ )	70	70.7
Total		99	100.0

Sumber : Data olahan SPSS

**g. Sikap**

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap

No.	Sikap	Total	
		$\Sigma$	%
1	Sikap negatif	19	19.2
2	Sikap positif	80	80.8
Total		99	100.0

Sumber : Data olahan SPSS

**2. Pengaruh Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Infrastruktur, Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

**a. Usia**

Tabel 8. Pengaruh Usia terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Usia	Partisipasi Masyarakat				Total	p
	Tidak Berpartipasi		Berpartipasi			
	n	%	n	%		
Tidak Produk tif (< 64 tahun)	4	5.3	5	3.7	9	10
Produk tif (15-64 tahun)	54	5.2	36	37.3	90	10
Total	58	58.6	41	41.4	99	100

Sumber : Data olahan SPSS

**b. Pendidikan**

Tabel 9. Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pendidikan	Partisipasi Masyarakat				Total	p
	Tidak Berpartipasi		Berpartipasi			
	n	%	n	%		
Pendidikan Rendah (SD-SMP)	21	22.3	17	15.7	38	10.0
Pendidikan Tinggi (SMA-PT)	37	35.7	24	25.3	61	10.0
Total	58	58.6	41	41.4	99	10.0

Sumber : Data olahan SPSS

c. Pekerjaan

Tabel 10. Pengaruh Pekerjaan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pekerjaan	Partisipasi Masyarakat				Total	p
	Tidak Berpartipasi		Berpartipasi			
	n	%	n	%		
Tidak Bekerja	27	27.5	20	19.5	47	10.0
Bekerja	31	30.5	21	21.5	52	10.0
Total	58	58.6	41	41.4	99	10.0

Sumber : Data olahan SPSS

d. Infrastruktur

Tabel 11. Pengaruh Infrastruktur terhadap Partisipasi Masyarakat dalam

Infrastruktur	Partisipasi Masyarakat				Total	p
	Tidak Berpartipasi		Berpartipasi			
	n	%	n	%		
Tidak Tersedia	30	24	11	17	41	10.0
Tersedia	28	34	30	24	58	10.0
Total	58	58.6	41	41.4	99	10.0

Sumber : Data olahan SPSS

e. Pengetahuan

Tabel 12. Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat				Total	p
	Tidak Berpartipasi		Berpartipasi			
	n	%	n	%		
Kurang (< 50%)	22	17	7	12	29	10.0
Baik (≥ 50%)	36	41	34	29	70	10.0
Total	58	58.6	41	41.4	99	10.0

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 13. Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Sikap	Partisipasi Masyarakat		Total	p
	Tidak Berpartipasi	Berpartipasi		
	pasi	pasi		

	n	%	n	%	n	%	
Negatif (< 24.7)	15	11.1	4	7.9	19	10	0.0 81
Positif (≥ 24.7)	43	46.9	37	33.1	80	10	
Total	58	58.6	41	41.4	99	10	

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 14. Hasil Seleksi Bivariat Variabel-variabel Independen Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Variabel Independen	P Value	Keterangan
1	Usia	0.583	Kandidat
2	Pendidikan	0.749	Kandidat
3	Pekerjaan	0.988	Kandidat
4	Infrastruktur	0.023	Kandidat
5	Pengetahuan	0.043	Kandidat
6	Sikap	0.081	Kandidat

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 15. Analisis Multivariat (Pemodelan 1)

Variabel Independen	P Value	POR	(95% CI)
Usia	0.050	0.153	(0.023 – 1.002)
Pendidikan	0.607	0.776	(0.295 – 2.041)
Pekerjaan	0.663	0.814	(0.323 – 2.053)
Infrastruktur	0.015	3.249	(1.255 – 8.412)
Pengetahuan	0.010	4.281	(1.419 – 12.920)
Sikap	0.025	5.146	(1.227 – 21.576)

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 16. Analisis Multivariat (Pemodelan 2)

Variabel Independen	P Value	POR	(95% CI)
Usia	0.045	0.149	(0.023 – 0.959)
Pendidikan	0.550	0.748	(0.289 – 1.939)

Infrastruktur	0.017	3.128	(1.229 – 7.961)
Pengetahuan	0.011	4.213	(1.400 – 12.674)
Sikap	0.022	5.280	(1.270 – 21.957)

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 17. Perubahan Nilai POR Setelah Analisis Multivariat

Variabel Independen	POR Ada Pekerjaan	POR Tidak Ada Pekerjaan	Perubahan POR
Usia	0.153	0.149	-2.61
Pendidikan	0.776	0.748	-3.6
Pekerjaan	0.814	-	-
Infrastruktur	3.249	3.128	-3.72
Pengetahuan	4.281	4.213	-1.6
Sikap	5.146	5.280	2.6

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 18. Analisis Multivariat (Pemodelan 3)

Variabel Independen	P Value	POR	(95% CI)
Usia	0.052	0.168	(0.028 – 1.016)
Infrastruktur	0.015	3.178	(1.250 – 8.084)
Pengetahuan	0.009	4.333	(1.444 – 13.003)
Sikap	0.025	5.037	(1.223 – 20.746)

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 19. Perubahan Nilai POR Setelah Analisis Multivariat

Variabel Independen	POR Ada Pendidikan	POR Tidak Ada Pendidikan	Perubahan POR
Usia	0.153	0.170	11.1
Pendidikan	0.776	-	-
Infrastruktur	3.249	3.319	2.154
Pengetahuan	4.281	4.406	2.9
Sikap	5.146	4.911	-4.56

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 20. Analisis Multivariat (Pemodelan 4)

Variabel Independen	P Value	POR	(95% CI)
---------------------	---------	-----	----------

Pendidikan	0.841	0.912	(0.369 – 2.253)
Infrastruktur	0.012	3.214	(1.293 – 7.990)
Pengetahuan	0.019	3.401	(1.220 – 9.479)
Sikap	0.067	3.195	(0.923 – 11.057)

Sumber : Data olahan SPSS

## PEMBAHASAN

### a. Usia

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 90.9% dan usia tidak produktif sebanyak 9.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagian besar berada pada usia produktif, dimana usia produktif dianggap usia yang masih mampu bekerja secara maksimal dan memikirkan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Damiani *et al.* (2015) mengatakan bahwa golongan usia produktif lebih memiliki kematangan fisik maupun kematangan emosional yang tinggi.

### b. Pendidikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 61.6% dan pendidikan rendah sebanyak 38.4 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah berpendidikan tinggi karena masyarakat menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar, dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2017) pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah.

### c. Pekerjaan

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja sebanyak 52.5 % dan tidak bekerja sebanyak 47.5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mayoritas bekerja, karena masyarakat di daerah ini pada umumnya adalah pendatang sehingga tujuannya adalah mencari pekerjaan dan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta. Hal ini sejalan dengan pendapat Beni *et al.* (2014) rumah tangga dengan kepala keluarga dengan status bekerja memiliki kecenderungan memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik bila dibandingkan kepala keluarga dengan status yang tidak bekerja.

### d. Infrastruktur

Tabel 5 menunjukkan bahwa infrastruktur dalam pengelolaan sampah di Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai tersedia sebanyak 58.6% dan tidak tersedia 41.4 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagian besar sudah memiliki infrastruktur untuk mengelola sampah rumah tangga tetapi infrastruktur yang tersedia bukan dari pemerintah daerah setempat melainkan disediakan oleh individu untuk mengelola sampah rumah tangga masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Beni *et al.* (2014) rumah tangga dengan pendapatan perkapita tinggi (tidak miskin) memiliki kecenderungan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga lebih baik dibandingkan rumah tangga dengan pendapatan perkapita rendah (miskin).

### e. Pengetahuan

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah baik sebanyak 70.7 % dan kurang baik



sebanyak 29.3%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah responden menurut tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah baik. Hal ini didukung dengan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA dan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Manalu *et al.* (2013) jika pendidikannya tinggi maka pengetahuannya akan baik.

#### f. Sikap

Tabel 7 menunjukkan bahwa sikap responden dalam pengelolaan sampah terbanyak adalah sikap positif sebanyak 80.8 % dan sikap sebanyak 19.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kualu, Tarai Bangun dan Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mayoritas bersikap positif didalam pengelolaan sampah rumah tangga karena mayoritas pendidikan dan pengetahuan masyarakat tinggi sehingga membentuk sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamal (2009) pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan dan perkembangan sikap seseorang begitu juga sebaliknya jika pengetahuan tinggi maka tidak menghambat pengetahuan dan perkembangan sikap seseorang.

### 3. Pengaruh Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Infrastruktur, Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

#### a. Usia

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 9 KK yang memiliki usia yang tidak produktif (< 64 tahun), terdapat 5 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan tambang kabupaten Kampar. Sedangkan dari 90 KK yang

memiliki usia produktif (15-64 tahun), terdapat 54 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik di dapatkan bahwa  $p$  value 0.583 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh antara usia dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tidak terdapat pengaruh usia terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, baik usia muda maupun usia tua tindakan membuang sampah di sembarangan tempat sepertinya sangat membudaya dan menjadi hal biasa pada sebagian kelompok masyarakat dan sering kita jumpai di jalan- jalan umum para pengendara kendaraan dengan mudahnya melempar sampah ke jalanan tanpa merasa bersalah. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak dilandasi rasa kebersamaan sehingga tidak membentuk pandangan yang sama terhadap sesuatu serta tidak banyaknya respon yang mengerti dan memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

#### b. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 38 KK yang memiliki pendidikan yang rendah, terdapat 17 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan dari 61 KK yang memiliki pendidikan tinggi, terdapat 37 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan

Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0.749 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian di lapangan tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar karena baik pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah masyarakat masih ada juga yang membuang sampah tidak pada tempatnya sementara tempat sampah sudah disediakan. Begitu juga dengan TPS ilegal yang dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampah sementara sudah tertulis larangan untuk membuang sampah. Masyarakat yang berpendidikan tinggi masih belum mampu menerapkan dengan baik ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang pengelolaan sampah yang benar, tinggi rendahnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Bila ditinjau dari pendidikan formalnya masyarakat Desa Tarai Bangun, Desa Kualu Dan Desa Teluk Kenidai memiliki pendidikan formal yang cukup baik. Kemajuan suatu wilayah ditentukan oleh beberapa faktor penting yang mencakup kualitas manusia, salah satunya untuk mengetahui kualitas sumberdaya manusia indikatornya adalah tingkat pendidikan penduduk.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 47 KK yang tidak memiliki pekerjaan, terdapat 20 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten

Kampar. Sedangkan dari 52 KK yang memiliki pekerjaan, terdapat 31 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0.988 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil kuesioner yang di sebar di Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dari 52 responden yang berstatus bekerja hanya 21 responden yang berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, bekerja tidak menghalangi untuk berpartisipasi karena berpartisipasi bisa di lakukan secara langsung dan tidak langsung dengan melibatkan orang lain untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga seperti membayar retribusi pengangkutan sampah setiap bulannya.

#### d. Infrastruktur

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 41 KK yang tidak tersedianya infrastruktur, terdapat 11 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan tambang kabupaten Kampar. Sedangkan dari 58 KK yang tersedianya infastruktur, terdapat 28 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0.023 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti



ada pengaruh antara infrastruktur dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan nilai OR : 2.922, berarti infrastruktur berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat pengaruh infrastruktur terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena sebagian masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit maka dari itu sebagian masyarakat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung berupa menyediakan mobil pengangkutan sampah dengan membayar retribusi setiap bulannya. Masyarakat yang berpartisipasi merupakan masyarakat dengan ekonomi menengah keatas.

#### e. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 29 KK yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 7 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan dari 70 KK yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 36 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0.043 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan nilai OR : 2.968, berarti pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah

tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menyebarkan kuesioner terdapat pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar karena pengetahuan yang dimiliki masyarakat baik melalui pendidikan formal maupun media sosial dan informasi yang juga diperoleh dari tetangga, keluarga dan teman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga membuat masyarakat sadar dan peduli akan pentingnya kebersihan lingkungan agar kesehatan masyarakat terjaga dan sudah menjadi dalil kuat antara kesehatan dan kebersihan lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat. Pola hidup sehat akan memberi dampak positif bagi kesehatan.

#### f. Sikap

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari 19 KK yang bersikap negatif, terdapat 4 orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan dari 80 KK yang memiliki sikap positif, terdapat 43 KK yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0.081 ( $\alpha > 0.05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil kuesioner tidak terdapat pengaruh antara sikap terhadap partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar karena kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya untuk bekerjasama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil kuesioner dari 99 responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 80 responden, yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 61 responden dan yang berpengetahuan baik sebanyak 70 responden, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua yang memiliki sikap positif berpendidikan tinggi dan pengetahuan baik sehingga dapat dikatakan bahwa sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhinya.

#### 1. Pemodelan Multivariat

Dari pemodelan multivariat 1 pada Tabel 17, maka diperoleh variabel yang memiliki nilai  $p > 0.05$  dari nilai terbesar hingga terkecil yaitu pekerjaan, pendidikan, usia, sikap, dan infrastruktur. Hasil uji regresi logistik pada pemodelan I terdapat variabel pekerjaan dengan nilai  $p$  value terbesar = 0.663 ( $p > 0.05$ ) yang artinya tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sehingga variabel pekerjaan dikeluarkan dari pemodelan 1 yang terlihat pada Tabel 18.

Setelah dikeluarkannya variabel pekerjaan dari pemodelan 1 maka hasilnya dapat terlihat pada pemodelan 2 (Tabel 18). Dari 6 variabel tinggal 5 variabel yang akan di analisis secara multivariat

dengan menggunakan uji regresi logistik. Pada pemodelan 2 variabel pekerjaan dikeluarkan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan nilai POR  $> 10\%$ , maka variabel pekerjaan bukan merupakan variabel *confounding*, sehingga variabel pekerjaan dikeluarkan dari pemodelan multivariat.

Selanjutnya pemodelan 3 yaitu dengan mengeluarkan  $p$  value terbesar berikutnya yaitu variabel pendidikan ( $p = 0.550$ ) dengan hasil analisisnya sebagai berikut.

Pada pemodelan 3 berdasarkan hasil uji regresi logistik terdapat variabel usia dengan nilai  $p$  value terbesar = 0.052 ( $p > 0.05$ ) yang artinya tidak terdapat pengaruh antara usia terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai POR  $> 10\%$ , maka variabel pendidikan merupakan variabel *confounding* terhadap usia, sehingga variabel pendidikan dimasukkan kembali kedalam pemodelan multivariat.

Hasil analisis Multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik pada pemodelan 4 (Tabel 20) terdapat variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu pengetahuan (3.401) setelah dikontrol oleh variabel pendidikan.

#### KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara infrastruktur dan pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan tambang kabupaten Kampar. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tarai Bangun, Desa Kualu dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar termasuk kategori rendah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan hidup.

### SARAN

Pemerintah Kecamatan Tambang agar dapat memberikan pemahaman tentang perilaku ramah lingkungan kepada masyarakat untuk mendorong perubahan sikap seseorang agar lebih peduli terhadap lingkungan hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. A. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Ilmu Lingkungan*.
- Beni. Arjana. dan Ramang. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan Volume 12 Issue 2 : 105-117. ISSN 1829-8907*.
- Damiati. Lumangkun. Dirhamsyah. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sangau. *Jurnal Hutan Lestari Volume 3 Nomor 1*.
- Kamal, F. (2009). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringindi Rw 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Ilmu Kesmas Universitas Negeri Semarang*.
- Manalu. Chahaya dan Marsaulina. (2013). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2013. *Jurnal Kesmas*.
- Munawir. (2015). Bank Sampah Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan. *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen Volume. 1 No. 1 ISSN : 2442.885X*.
- Susanti dan Elma. (2017). Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan ISSN 1978-5283*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/ Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi Volume 4 No. 1 ISSN 2337-7216*.
- Sari Dan Mulasari (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati Volume 12 Nomor 2 Issn 1907-3887*.
- Sulistiyorini, Darwis dan Gutama (2015). Partisipasi Masyarakat Analisis dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Jurnal Unpad. ac.id. ISSN: 2442-4480*.